

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MODEL *HYBIRD LEARNING* SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANJUNGPINANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Annisa Fitri¹, Indah Pujiastuti², Legi Elfitra³

Posel: annisafitri6768@gmail.com

Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The research is aimed at finding out how to apply the application of hybrid learning online model at a upper school in upper two countries. The study in the background of the implementation of online learning to see its application. This kind of research evaluation. Data collection techniques that run verification and reliability tests. The survey was the only 2nd-rated 2nd-smart student in the class of tanjungpinang. Data collection in this study instruments and interviews. Studies show that the application of hybrid learning online model in Indonesian class XI at high school has been done enough by using context model, input, process and product.

Kata kunci: *Implementasi, Model CIPP Pembelajaran daring.*

I. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Kegiatan pembelajaran melakukan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, interaksi akan terlaksana jika memiliki tujuan yang sama. Pendidikan di Indonesia memiliki sistem pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spritual, akhlak, serta keterampilan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran di Indonesia sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013, pada kurikulum ini memiliki tujuan siswa lebih berpikir kreatif melakukan interaksi pertemuan secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik di ruang kelas. Tujuan berpikir kreatif adalah untuk merangsang keingintahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menghubungkan ide-ide yang sebelumnya.

Saat ini sistem pembelajaran Indonesia mengalami perubahan dikarenakan Pandemi Covid-19 yang berdampak pada proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Adanya pandemi tentu hal ini menjadi perubahan baru untuk pendidik dan peserta didik. Saat pandemi kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh kemendikbud pada 18 maret 2020, semua kegiatan di dalam maupun di luar untuk sementara waktu ditunda agar dapat mengurangi penyebaran virus corona terutama di bidang pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana implementasi pembelajaran daring model *Hybird Learning* kelas XI Siswa SMA N 2 Tanjungpinang. Adapun pembelajaran yang dikaji di dalam penelitian ini yakni pembelajaran daring model *Hybird Learning*. Peneliti memilih implementasi pembelajaran daring model *Hybird Learning* dengan alasan penelitian ini belum ada yang menganalisis. Peneliti memusatkan pada implementasi pembelajaran daring model *Hybird*

Learning siswa kelas XI sekolah menengah atas Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021. Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi sekolah terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama untuk siswa itu sendiri.

II. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi. jenis penelitian ini mengkombinasikan data antara kuantitatif dan kualitatif. Menurut Wirawan (2011: 160), “Dalam penelitian evaluasi memiliki istilah yang berbeda yaitu model evaluasi campuran dan metode penelitian campuran. Tujuan pemilihan jenis penelitian evaluasi karena dapat mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan objek tersebut.

Menurut Sugiyono (2017: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

Pengumpulan data kuantitatif ini menggunakan lembar angket. Angket adalah berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Sugiyono mengatakan bahwa “ Angket merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket terbagi menjadi tiga jenis yaitu angket terbuka, tertutup, dan campuran. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Pertanyaan tertutup ini akan membantu responden menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti melakukan analisis terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Berikut penilaian angket *Likert* (Sugiyono, 2017: 95)

Tabel 1
Penilaian Skor Angket

Pertanyaan	Kriteria	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Kurang Setuju (KS)	2
	Tidak Setuju (TS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (SS)	4

Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2017: 93). Penilaian angket ini menggunakan Skala *Likert* untuk mendapatkan jawaban yang akurat. Skala *Likert* yang digunakan dengan keterangan 4 jawaban yaitu, sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun angket adalah sebagai berikut.

1. Pada angket terdapat kata pengantar untuk permohonan isi data siswa dan kuorsioner
2. Menjelaskan cara pengisian angket, agar responden tidak kesulitan saat mengisi.

3. Isi angket sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.
4. Pertanyaan dibuat secara jelas, tidak betele-tele agar responden tidak membingungkan untuk menjawab.
5. Menghindari angket yang terlalu panjang
6. Angket diakhiri dengan tanda tangan responden agar menjamin kesahihan jawaban yang diisi.

Adapun langkah-langkah dalam memberikan angket sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan uji coba instrumen angket pemberian impementasi pembelajaran daring kepada siswa yang termasuk sampel dan divalidasi oleh pakar.
2. Melakukan perbaikan instrumen angket implementasi pembelajaran daring
3. Melakukan pembelajaran daring
4. Peneliti membagikan angket perkelas secara daring, sesuai sampel yang sudah ditetapkan, setelah itu peneliti mengumpulkan angket secara daring.
5. Lalu mengolah data dan mendeskripsikan data yang sudah didapat.

Setelah itu, angket yang telah diberi skor akan ditentukan berdasarkan skala penilaian angket. Skala penilaian angket ini digunakan untuk mengetahui hasil data angket implementasi pembelajaran daring siswa. Adapun kriteria angket yang diteliti pada peringkat kurang, cukup, sangat baik, dan baik.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Angket

Interval Nilai	Kriteria
10-55	Kurang
56-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

Sumber: (Nurgiyantoro, 2010: 253)

Pada tahapan persiapan untuk melakukan penelitian hal-hal yang perlu dilakukan, peneliti memilih populasi dan sampel. Selajutnya peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala *likert*, agar mempermudah siswa dengan menggunakan jawaban dalam bentuk *checklist*.

Pengumpulan Data Kualitatif Menurut Sugiyono (2017:137) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* pada pengetahuan dan atau keyakinan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena lebih memudahkan narasumber yang merupakan siswa untuk menjawab, sehingga jawaban yang mereka berikan tidak mengada-ngada, secara spontan, dan jujur dari informan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari, peneliti menggunakan 11 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5, XI IPS 6 dan XI Bahasa. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran angket untuk

mendapatkan data. Sebelum angket disebarakan kepada sampel peneliti melakukan validasi angket ke ahli dengan jumlah 33 butir soal pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan sebaran data dalam penelitian. Uji validitas yang digunakan internal yaitu dengan menggunakan validitas konstruk, jika uji validitas data menunjukkan semua butir pertanyaan valid, maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ penelitian ini menghitung validitas dengan bantuan SPSS versi 20.

Pada angket penelitian ini tersusun dari 14 pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi angket implementasi pembelajaran daring yang telah di uji validitasnya oleh ahli. Peneliti menggunakan skala *likert* dalam teknik penilaian angket yang diberi skor 1, 2, 3 dan 4. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan pemberian skor setiap jawabannya. Pernyataan yang peneliti sediakan berupa positif dan negatif. Jika ada Pernyataan positif maka skor yang diberikan 4, 3, 2 dan 1 dan negatif 1, 2, 3 dan 4. Keterangan dari pernyataan positif yang berskor 4 berkategori sangat setuju, skor 3 berkategori setuju, skor 2 berkategori kurang setuju, skor 1 berkategori tidak setuju. Sedangkan untuk keterangan pernyataan negatif yang skor 1 berkategori sangat setuju, skor 2 berkategori setuju, skor 3 berkategori kurang setuju, skor 4 berkategori tidak setuju.

Tabel 1
Hasil Implementasi Pembelajaran Daring

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	Nilai	Kriteria
80	14	3014	67	Cukup

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari komponen dari kriteria Pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas 2 Tanjungpinang dilihat dari aspek pembelajaran daring dengan responden siswa masuk kriteria cukup perolehan nilai 67.

Aspek Input

Aspek *input* sesuai dengan kisi-kisi yang dimodifikasi dari Wirawan (2011:93) salah satunya evaluasi masukan (*Input Evaluation*) merupakan kemampuan dalam penstrukturan program pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan awal. Dalam melakukan program perlu menyediakan kebutuhan (perangkat) sesuai dengan perencanaan program yang akan dilakukan.

Tabel 2
Hasil Pembelajaran Daring

Aspek	Indikator	Nilai	Kriteria
<i>Input</i>	1. Jadwal Pelaksanaan pembelajaran daring	72	Cukup
	2. Aspek sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring	60	Cukup
	3. Ketersedian bahan Ajar	75	Baik

Bagian ini membahas implementasi pembelajaran daring model *hybird learning* di SMA Negeri 2 Tanjungpinang pada kelas XI. Analisis deskripsi data grafik dan tabel indikator dalam aspek penerapan pelaksanaan pembelajaran daring. Ditinjau secara akumulatif dari 3 aspek yakni *input*, *process* dan *produk*. Ketiga aspek tersebut memiliki beberapa indikator yang harus cukup baik untuk aspek *input* yaitu kesesuaian sarana dan prasarana dan kesesuaian waktu belajar.

Menurut Isman (dalam Albert, 2020:1) “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk, (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami pendidikan formal yang oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (Guru) berada dalam situasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dari berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakannya. Berdasarkan analisis data maka diperoleh nilai 75 dengan kriteria baik karena siswa setuju bahwa guru memberikan bahan ajar (ketersediaan alat pendukung) untuk mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan indikator pembelajaran daring yakni ketersediaan bahan ajar.

Sekolah menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran daring memiliki indikator cukup menurut siswa. Siswa menganggap bahwa pembelajaran daring yang diterapkan di SMAN 2 Tanjungpinang sudah cukup baik dibuktikan dengan adanya siswa mengatakan bahwa penyediaan bahan ajar melalui *power point* terlihat pada indikator ketersediaan bahan ajar. Menurut Wirawan (2011:93) salah satunya evaluasi masukan (*Input Evaluation*) merupakan kemampuan dalam penstrukturan program pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan awal. Dalam melakukan program perlu menyediakan kebutuhan (perangkat) sesuai dengan perencanaan program yang akan dilakukan.

Aspek Procces

Kisi-kisi yang dimodifikasi dari Wirawan (2011:94) memiliki 3 aspek yang peneliti gunakan salah satunya aspek proses. Evaluasi proses (*Process Evaluation*) merupakan keterkaitan dengan pembelajaran dan membantu operasional (guru) dalam mengambil keputusan, membimbing, pemberian arahan yang akan dilakukan dilakukan saat berjalannya program tersebut.

Jika dilihat dari aspek *process* yakni mengenai indikator kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup dengan pencapaian sedang. Kemampuan guru dalam membimbing merupakan salah satu indikator yang memiliki kriteria nilai kurang sesuai dengan beban mengajar saat pembelajaran daring membutuhkan keterampilan lebih dalam media teknologi. Sebaiknya guru diarahkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran daring.

Aspek Product

Kisi-kisi yang dimodifikasi dari Wirawan (2011:94) memiliki 3 aspek yang peneliti gunakan salah satunya aspek proses evaluasi produk (*Product Evaluation*) merupakan upaya mencapai kebutuhan yang sudah ditargetkan dengan mengukur tingkat keberhasilan penerapan program yang telah dikerjakan. Agar dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang diperoleh. Jika ditinjau dari aspek *Product* pada indikator keberhasilan dan kepuasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa merasa senang dengan sistem belajar daring memiliki nilai dengan kriteria cukup. Siswa menganggap pelaksanaan pembelajaran daring layak di terapkan. Ada beberapa siswa juga tidak ingin diterapkan pembelajaran daring ini di sekolah.

Tabel 3
Hasil Implementasi Pembelajaran Daring

Aspek	Indikator	Nilai	Kriteria
<i>Product</i>	Keberhasilan dan kepuasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring	62	Cukup

Jika ditinjau dari aspek *Product* pada indikator keberhasilan dan kepuasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa merasa senang dengan sistem belajar daring memiliki nilai dengan kriteria cukup. Siswa menganggap pelaksanaan pembelajaran daring layak di terapkan. Ada beberapa siswa juga tidak ingin diterapkan pembelajaran daring ini di sekolah.

IV. Kesimpulan

1. Penerapan implementasi model pembelajaran daring *Hybird learning* kelas XI di Sekolah Mengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang yang cukup, ini dibuktikan dengan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang telah valid dan disebarakan kepada 80 sampel dengan interval nilai sebagai berikut, 85-100 dengan frekuensi 2, interval nilai 75-84 dengan frekuensi 14, interval nilai 56-74 dengan frekuensi 57 dan interval nilai 10-55 dengan frekuensi 7. Lebih dari setengah sampel atau sebanyak 57 sampel memiliki skor yang cukup, dengan total keseluruhan 67,2% dan terdapat kriteria cukup.

2. Nilai siswa yang tinggi masih jauh dari kata memuaskan ini dibuktikan dari 80 sampel hanya terdapat 2 sampel 045 yang memiliki nilai 87 dan sampel 044 nilai yang diperoleh 85 dalam pengisian angket yang memiliki kriteria yang sangat baik.

V. Daftar Pustaka

- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
 Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Legi Elfitra, Bapak Suhardi, Ibu Wahyu Indrayatti dan Ibu Isnaini Leo Santi, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.